

**PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP HUTAN HULU DAS
BATANG KURANJI DI DAERAH BATU BUSUK
KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH:
RATIH KOMALA
02232/2008**

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Judul : Perilaku Masyarakat Terhadap Hutan Hulu DAS
Batang Kuranji di Daerah Batu Busuk Kecamatan
Pauh Kota Padang

Nama : Ratih Komala

NIM/TM : 02232/2008

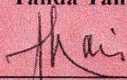
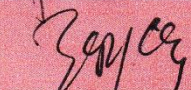

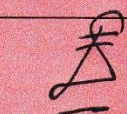
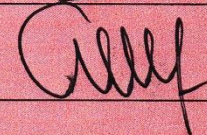
Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 31 Juli 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Sutarman Karim, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Helfia Edial, MT	2. 
3. Anggota	: Drs. Zawirman	3. 
4. Anggota	: Dra. Endah Purwaningsih, M. Sc	4. 
5. Anggota	: Arie Yulfa, ST, M.Sc	5. 

ABSTRAK

Ratih Komala (2013): Perilaku Masyarakat Terhadap Hutan Hulu DAS Batang Kuranji Di Daerah Batu Busuk Kecamatan Pauh Kota Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku masyarakat terhadap hutan hulu DAS Batang Kuranji di daerah Batu Busuk Kecamatan Pauh Kota Padang. Fokus penelitian ini adalah perilaku masyarakat terhadap hutan yang dilihat dari faktor: (1) perhatian masyarakat (2) rasa tanggung jawab masyarakat dan (3) keikutsertaan masyarakat dalam melindungi hutan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penetapan informan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *Snowball Sampling*, yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar hutan hulu DAS Batang Kuranji. Teknik pengambilan data observasi kelapangan, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penemuan dan pembahasan penelitian maka hasil dari penelitian adalah sebagai berikut : (1) Masyarakat sudah mulai menyadari pentingnya hutan bagi kehidupan mereka, mereka mau bekerjasama dengan pemerintah dalam mengelola hutan, namun terkendala pada permasalahan hutan masih menjadi sumber mata pencarian bagi masyarakat sehingga pengalihan fungsi lahan hutan menjadi lahan pertanian masih terjadi. (2) Masyarakat tidak mau melaporkan pelaku penebangan liar kepada pihak berwajib, penyuluhan tentang hutan yang diadakan oleh pemerintah masih menemui kendala, masyarakat masih memanfaatkan kayu di hutan untuk berbagai keperluan. (3) Tidak semua masyarakat pernah melakukan penebangan liar dan berburu hewan di hutan, masyarakat sudah mau ikut serta dalam upaya menjaga kelestarian hutan mereka mau melakukan reboisasi atas kesadaran mereka sendiri meskipun tidak banyak masyarakat yang mau ikut.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis aturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul **"Perilaku Masyarakat Terhadap Hutan Hulu DAS Batang Kuranji Di Daerah Batu Busuk Kecamatan Pauh Kota Padang"**, ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Ucapan terima kasih yang tak terhingga, penulis sampaikan kepada:

- 1) Bapak Drs. Sutarman Karim, M. Si selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan pelajaran yang berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
- 2) Bapak Drs. Helfia Edial, MT selaku Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi ini..
- 3) Seluruh dosen tim penguji Bapak Drs. Zawirman, Ibu Dra. Endah Purwaningsih, M. Sc dan Bapak Arie Yulfa, ST, M. Sc yang telah banyak memberikan masukan demi sempurnanya penelitian yang penulis lakukan.
- 4) Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku ketua jurusan Geografi, Ibu Ahyuni, ST, M.Si selaku sekretaris jurusan Geografi yang telah membantu memperlancar administrasi di jurusan.

- 5) Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam proses administrasi di fakultas.
- 6) Bapak Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram, selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
- 7) Masyarakat Batu Busuk Kecamatan Pauh Kota Padang yang telah memberikan informasi dalam penulisan skripsi.
- 8) Kedua orang tua penulis yang selalu menjadi inspirasi dalam perjuangan penulis, Ayahanda Syofyan dan Ibunda Raminus dan keluarga besar penulis atas segala motivasi dan do'a serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan masukan dalam penulisan skripsi.
- 9) Seluruh instansi dan pihak yang terkait yang turut membantu penulis demi kelancaran dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin.

Padang, September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	8
1. Perilaku	8
2. Hutan	16
3. Kerusakan Hutan	18
4. Kelestarian Hutan	20
B. Alur Berfikir	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	23
----------------------------	----

B. Setting Penelitian	23
C. Informan Penelitian.....	23
D. Langkah-Langkah Penelitian	24
E. Jenis Data dan Sumber Data	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
H. Keabsahan Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	31
B. Temuan Khusus Penelitian.....	34
C. Pembahasan.....	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Pauh	33
Tabel. 2 Jumlah Penduduk Kecamatan Pauh Berdasarkan Mata Pencariannya	33
Tabel.3 Penggunaan Lahan di Kecamatan Pauh	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Alur Berfikir	22
Gambar 2 Wawancara Dengan Informan	60
Gambar 3 Wawancara Dengan Informan	60
Gambar 4 Wawancara Dengan Informan	61
Gambar 5 Wawancara Dengan Informan	61
Gambar 6 Tumpukan Sisa Kayu Penebangan Liar	62
Gambar 7 Kondisi Hutan Yang Rusak	62
Gambar 8 Peta Lokasi Penelitian.....	78
Gambar 9 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Pauh	79
Gambar 10 Peta DAS Batang Kuranji	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Pedoman Wawancara	62
Lampiran 2: Display Data Penelitian	66
Lampiran 3: Reduksi Data Penelitian.....	74
Lampiran 4: Surat Izin Pengambilan Data.....	82
Lampiran 5: Surat Izin Penelitian.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehutanan merupakan aspek ekologis yang berada di atas permukaan bumi, kehutanan dari segi pembentukannya terdiri dari 2 (dua) cara, yaitu terbentuk alamiah dan buatan. Perkembangan teknologi telah menciptakan teori yang dapat mengembalikan fungsi hutan alam, dengan dasar tersebut pengelolaan hutan lebih diutamakan pada kepentingan menyeluruh. Bumi dengan segala macam yang ada di dalamnya dapat dimanfaatkan oleh manusia. Pengelolaan hutan sebaiknya bersamaan dengan pengelolaan sumber daya alam lainnya, sehingga pemanfaatan sumber daya dapat terjadi dengan baik dan menguntungkan.

Hutan produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan, sedangkan hutan lindung adalah hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai pelindung sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah. Hutan konservasi adalah hutan dengan ciri tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

Hutan di Indonesia mempunyai banyak peranan, baik ditinjau dari aspek ekonomi, sosial budaya, maupun secara ekologis. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi nasional, tekanan terhadap sumber daya

hutan meningkat. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan strategi pengolahan hutan yang berkelanjutan sesuai dengan potensi sumber daya hutan yang sebenarnya. Masyarakat di sekitar hutan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengelolaan hutan (Hermon, 2010:92).

Hutan mempunyai peran nyata dalam pembangunan, pernyataan ini mengandung arti bahwa pembangunan kehutanan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional, saling kait-berkait dan saling ketergantungan satu sama lain. Empat faktor penyebab kerusakan hutan yaitu: penebangan yang berlebihan disertai pengawasan lapangan yang kurang, penebangan liar, kebakaran hutan dan alih fungsi hutan menjadi lahan pertanian atau permukiman. Kerusakan hutan bertambah ketika penebangan liar banyak terjadi. Penebangan liar telah merusak segalanya, mulai dari ekosistem hutan sampai perdagangan kayu hutan. Lantaran hanya dibebani biaya pengiriman, tingginya penebangan liar juga membuat harga kayu rusak. Persaingan harga kemudian kemudian membuat banyak industri kayu resmi terpaksa gulung tikar. Lemahnya pengawasan lapangan penebangan resmi juga menjadi penyebab tingginya laju kerusakan hutan di Indonesia. Syarat Direktorat Kehutanan mengenai Tebang Pilih Indonesia (TPI) sebenarnya sudah cukup baik dan sesuai dengan Syarat pengelolaan hutan yang telah dirumuskan dalam berbagai pertemuan ahli hutan Se-dunia, namun di lapangan syarat itu tidak berjalan akibat lemahnya pengawasan.

Manusia akan melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seharusnya interaksi antara manusia dan

lingkungannya harus berlangsung dalam suasana yang saling menguntungkan, baik bagi manusia itu sendiri maupun bagi lingkungan alam, agar terjadi interaksi yang saling menguntungkan manusia dalam mengolah sumber daya alam harus juga melaksanakan pelestarian sumber daya alam tersebut (Ruhimat, 2006:77)

Perkembangan jumlah penduduk saat sekarang semakin banyak juga disertai dengan meningkatnya kuantitas dan kualitas kebutuhan manusia. Manusia dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal selalu berinteraksi dengan lingkungannya, misalnya manusia saat memerlukan makanan tentu harus mengolah alam untuk menghasilkan makanan, begitu pula jika manusia memerlukan bahan untuk pakaian dan tempat tinggal, pasti manusia akan memanfaatkan lingkungannya, dalam mendukung kehidupan manusia, lingkungan alam tersebut memiliki kemampuan yang terbatas sehingga perlu dilestarikan. Pelestarian lingkungan alam bertujuan agar tidak terjadinya kerusakan pada alam itu sendiri. Keseimbangan ekosistem harus terjaga, apabila dalam lingkungan manusia terjadi kerusakan lingkungan alam yang mengancam kelangsungan hidup manusia, maka terjadilah apa yang dinamakan dengan pencemaran lingkungan hidup. Pencemaran lingkungan hidup akan mengakibatkan terjadinya berbagai bencana alam yang akan merugikan manusia itu sendiri.

Kerapatan hutan yang masih terjaga akan mengakibatkan sinar matahari tidak dapat menembus ke bawah sehingga daun-daun lapuk selalu basah walau di musim kemarau sekalipun sehingga tidak mudah terjadi kebakaran

hutan. Hutan yang terbuka dalam hamparan yang luas seperti setelah terjadinya penebangan hutan secara besar-besaran, dengan kerapatan di bawah 50% maka akan mudah terbakar. Hutan yang sudah jarang ditemukan pepohonan, pohon-pohon besar maupun kecil di tebanga akan berdampak pada perairan terutama anak-anak sungai akan terjadi banjir dan menerima debit air yang melebihi kapasitas normal. Sungai yang dahulunya tidak meluap sekarang akan sebaliknya. Bahaya yang dapat terjadi kapan saja berupa banjir atau genangan air besar-besaran akibat rusaknya hutan. Air sungai juga sering mengalami kekeringan pada saat musim kemarau.

Hutan yang berada di daerah hulu sungai merupakan kawasan hutan lindung yang perlu dijaga kelestariannya, daerah tersebut berada pada topografi yang curam. Dibagian tengah pegunungan ataupun kawasan hutan lindung sudah banyak ditemui perkebunan kopi, teh, dan juga perkebunan rakyat, sehingga kurang bisa menstabilkan tanah dari bahaya longsor, banjir, dan erosi (Soeriaatmadja, 1977:59).

Hutan hulu DAS Batang Kuranji di daerah Batu Busuk Kecamatan Pauh Kota Padang adalah salah satu bagian dari hutan lindung yang keberadaannya dilindungi oleh Undang-Undang dan merupakan salah satu kawasan potensial sebagai daerah permukiman dan pertanian yang subur. Potensi-potensi yang dimiliki hulu DAS Batang Kuranji selama ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dalam kehidupan mereka sehari-hari diantaranya, sebagai tempat pemandian bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat dari luar daerah hulu DAS Batang Kuranji, sumber air PDAM, sumber air bagi lahan pertanian

(irigasi), dan masih banyak manfaat lainnya dalam menunjang kehidupan masyarakat yang tinggal di daerah hulu DAS Batang Kuranji. Lahan yang subur juga dimiliki daerah hulu DAS Batang Kuranji juga menjadi faktor yang mendorong masyarakat untuk bermukim disana.

Pemerintah berupaya untuk mengatasi maraknya *illegal logging* di kawasan hutan hulu DAS Batang Kuranji agar tetap terjaga kawasan hutan lindung tersebut. Menurut Sukardi, (2005:73). Berdasarkan beberapa pengertian, maka dapat disimpulkan bahwa *illegal logging* (penebangan liar) adalah kegiatan di bidang kehutanan atau merupakan rangkaian kegiatan yang mencakup penebangan, pengangkutan, pengolahan hingga kegiatan jual beli kayu yang tidak sah atau bertentangan dengan aturan hukum yang berlaku, atau kegiatan yang menimbulkan kerusakan hutan. Unsur-unsur yang terdapat dalam kejahatan penebangan liar tersebut antara lain: adanya suatu kegiatan, penebangan kayu, pengangkutan kayu, pengolahan kayu, penjualan kayu, dan atau pembelian kayu, dapat merusak hutan, ada aturan hukum yang melarang dan bertentangan dengan aturan hukum yang berlaku.

Perilaku masyarakat yang bermukim di daerah hulu DAS, akan berdampak pada kelestarian hutan daerah hulu DAS Batang Kuranji, apabila pohon-pohon disana yang terus ditebangi, daerah tersebut akan semakin rawan longsor, sementara daerah-daerah di sekitarnya akan lebih cepat mengalami banjir maupun kekeringan. Berdasarkan kenyataan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:

“ Perilaku Masyarakat Terhadap Hutan Hulu DAS Batang Kuranji Di Daerah Batu Busuk Kecamatan Pauh Kota Padang”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus masalah adalah perilaku masyarakat terhadap hutan yang dilihat dari faktor perhatian masyarakat, rasa tanggung jawab masyarakat, dan keikutsertaan masyarakat dalam melindungi hutan yang ada di daerah penelitian yaitu hulu DAS Batang Kuranji di daerah Batu Busuk Kecamatan Pauh Kota Padang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas maka dikemukakanlah pertanyaan penelitian yaitu: bagaimana perilaku masyarakat terhadap hutan hulu DAS Batang Kuranji di daerah Batu Busuk Kecamatan Pauh Kota Padang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: mengetahui perilaku masyarakat terhadap hutan hulu DAS Batang Kuranji di daerah Batu Busuk Kecamatan Pauh Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan program SI di Prodi pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
2. Dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat terutama peneliti dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang masyarakat terhadap perlindungan hutan hulu DAS Batang Kuranji di daerah Batu Busuk Kecamatan Pauh Kota Padang.

3. Menambah bahan informasi bagi pengambil kebijaksanaan dalam pembangunan untuk mengubah persepsi masyarakat akan fungsi hutan.
4. Sebagai informasi bagi lembaga pemerintahan khususnya lembaga kehutanan untuk menyusun konsep baru tentang perbedaan pandangan antara kepentingan pemerintah dengan masyarakat akan fungsi hutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Perilaku

Penelitian ini membahas bagaimana perilaku masyarakat terhadap hutan. Menurut Thoha, (2007: 36-45) perilaku adalah sebagai suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Setiap manusia berperilaku berbeda satu dengan yang lainnya dan perilaku ini ditentukan oleh masing-masing lingkungan yang berbeda. Perilaku merupakan aspek penting yang dimiliki oleh seseorang menentukan tindakan pada suatu objek. Perilaku pada dasarnya merupakan kesiapan mental dan kecenderungan merespon untuk dapat bereaksi pada orang, objek atau ide. Perilaku terhadap objek, gagasan atau orang tertentu merupakan orientasi yang bersifat menetap dengan komponen kognitif, afektif, dan perilaku. Komponen perilaku terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak pada objek. Perilaku merupakan perwujudan perasaan seseorang serta penilaian terhadap pemahaman dan keyakinan maupun gagasan terhadap suatu kecenderungan untuk bertindak pada suatu objek. Sifat-sifat manusia dapat dilihat dari prilakunya, untuk itu ada beberapa prinsip dasar manusia yang berhubungan dengan perilaku yaitu:

- a. Manusia berbeda perilakunya karena kemampuannya tidak sama.

Prinsip dasar kemampuan amat penting diketahui karena dengan terbatasnya kemampuan, maka seseorang akan bertindak laku berbeda. Dilakukan karena keinginan manusia, dimana untuk mewujudkan keinginan tersebut muncullah berbagai perilaku. Perbedaan kemampuan ada yang dianggap disebabkan sejak lahir dan ada pula yang dianggap disebabkan oleh takdir. Kecerdasan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang.

- b. Manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda.

Perilaku manusia muncul karena didorong oleh berbagai kebutuhan. Kebutuhan tersebut menyebabkan seseorang melakukan sesuatu untuk mencapainya sebagai suatu objek atau hasil. Kebutuhan seseorang berbeda dengan kebutuhan orang lain. Seseorang yang berhasil memenuhi kebutuhannya yang satu, maka kebutuhan yang lain akan selalu ada. Pemahaman kebutuhan yang berbeda dari seseorang ini akan bermanfaat untuk memahami konsep perilaku seseorang.

- c. Cara berfikir

Manusia dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara mereka yang berbeda-beda. Seseorang diharapkan dengan sejumlah kebutuhan potensial yang harus dipenuhi lewat perilaku yang yang dipilihnya. Kebutuhan akan mendorong seseorang untuk berperilaku dalam suatu cara tertentu akan menjadi besar, apabila individu tersebut: 1) percaya

pelaksanaan kerja pada suatu tingkat yang mereka inginkan tersebut memungkinkan, 2) percaya bahwa perilakunya akan mendapatkan hasil, dan 3) hasil yang dicapai yang mempunyai nilai.

Tiap-tiap perilaku mempunyai tiga aspek:

1. Aspek kognitif: yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenai pikiran. Berarti perwujudan pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan Individu tentang tentang obyek atau kelompok objek tertentu.
2. Aspek afektif: berwujud proses yang yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti kekuatan, kedengkian, simpati, antisipasi, dan sebagainya yang ditunjukkan objek-objek tertentu.
3. Aspek konatif: berwujud proses kecenderungan untuk berbuat sesuatu objek, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.

a) Bentuk Perilaku

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap dorongan dalam bentuk tertutup (*covert*). Sikap terhadap dorongan ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.
- b. Perilaku terbuka adalah sikap seseorang terhadap dorongan dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap dorongan tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*prattice*).

b) Domain Perilaku

Determinan perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Faktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat bawaan misalnya: tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik, fisik ekonomi, politik dan sebagainya. Faktor lingkungan ini sering menjadi faktor dominan yang mewarnai perilaku seseorang.

c) Proses Terjadinya Perilaku

Penelitian Rogers (1974, dalam Thoha, 2007) mengungkapkan bahwa sebelum orang berperilaku baru, di dalam diri seseorang itu terjadi proses yang berurutan, yakni:

- a. *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui objek terlebih dahulu
- b. *Interest*, yakni orang mulai tertarik pada dorongan
- c. *Evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya dorongan bagi dirinya), ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi
- d. *Trial*, orang telah mulai mencoba perilaku baru
- e. *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap terhadap dorongan.

Apabila penerimaan perilaku baru melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang baik maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan. Menurut Ahmadi (2007:166) perilaku ada dua yaitu;

a. Perilaku sosial

Perilaku sosial dinyatakan oleh seseorang saja tetapi diperhatikan oleh orang sekelompoknya. Objek sosial (objek banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang

b. Perilaku individu

Ini hanya dimiliki secara individual seorang demi seseorang, objeknya bukan objek sosial

Disamping pembagian perilaku atas sosial dan individual perilaku juga dapat dibedakan atas:

- a. Perilaku positif: perilaku yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada
- b. Perilaku negatif: perilaku yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli di atas mengenai pengertian perilaku, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan awal dari tingkah laku (*preediproses*). Perilaku merupakan produk dan proses individualisasi, perubahannya sangat dipengaruhi oleh kondisi dalam diri seseorang dan kondisi dari luar berupa pengaruh lingkungan dan berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku terhadap hutan adalah perilaku individu atau

kelompok orang, sesuai dengan aturan-aturan sebagaimana mestinya terhadap hutan. Indikator dalam perilaku antara lain:

a) Perhatian

Menurut Slameto (2008:105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungan dalam pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Seseorang yang sedang berjalan di jalan besar, orang itu akan sadar dengan adanya lalu lintas di sekitarnya, kendaraan-kendaraan, orang-orang yang lewat, dan toko-toko yang di tepi jalan. Beberapa prinsip penting yang berkaitan dengan perhatian adalah:

- a. Perhatian seseorang tertuju pada hal yang baru, hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diperoleh atau dengan pengalaman yang didapat selama hidupnya.
- b. Perhatian seseorang tertuju pada hal yang dianggap sulit, selama kesulitan tersebut tidak melampaui batas kemampuan orang tersebut.
- c. Orang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang dikehendakinya, yaitu hal yang sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhannya.

b) Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Bertanggung jawab adalah berkewajiban menanggung, memikul tanggung jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab menanggung akibatnya.

Masyarakat berkewajiban menjaga kelestarian hutan. Masyarakat yang mau menjaga kelestarian hutan, berarti ia telah memenuhi kewajibannya, dan

telah bertanggung jawab atas kewajibannya. Masyarakat yang mau menjaga kelestarian hutan berarti masyarakat tersebut dapat merasakan manfaat hutan terhadap kehidupan mereka dalam jangka waktu yang lama, sedangkan masyarakat yang tidak mau bertanggung jawab menjaga kelestarian hutan akan mendapatkan akibat yang buruk dari perilaku mereka tersebut seperti bencana longsor, banjir, kekeringan, dan mereka tidak akan merasakan berbagai sumber daya alam yang tersedia di hutan dalam jangka waktu yang lama.

Seseorang mau bertanggung jawab karena ada kesadaran atas segala perbuatan dan akibatnya pada kepentingan pihak lain. Timbulnya tanggung jawab itu karena manusia itu hidup bermasyarakat dan hidup dalam lingkungan alam. Tanggung jawab sudah menjadi bagian kehidupan manusia, setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Seseorang yang tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang memaksakan tanggung jawab itu. Tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi yang berbuat dan dari sisi pihak lain.

Tanggung jawab adalah ciri manusia berbudaya. Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengorbanannya. Memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab, perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

1) Macam-macam tanggung jawab

a) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.

b) Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tanggung jawab merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan.

c) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukan sebagai makhluk sosial. Manusia merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat yang lain agar dapat melaksanakan hidupnya dalam masyarakat tersebut. Wajarlah apabila segala tingkah laku dan perbuatan harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

d) Tanggung jawab kepada bangsa atau negara

Suatu kenyataan lagi, bahwa tiap manusia, tiap individu adalah warga negara suatu negara, ketika berfikir, berbuat, bertindak, dan bertindak laku manusia terkait oleh norma atau ukuran yang dibuat oleh negara. Manusia tidak bisa berbuat semaunya. Perbuatan manusia yang salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negara.

e) Tanggung jawab terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya, manusia mempunyai

tanggung jawab langsung terhadap Tuhan. Sehingga tindakan manusia tidak lepas dari hukuman Tuhan yang ditulis dalam kitab suci. Pelanggaran akan diperingatkan oleh Tuhan, jika manusia masih juga tidak menghiraukan, maka Tuhan akan melakukan kutukan. Mengabaikan perintah Tuhan, berarti mereka meninggalkan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan manusia terhadap Tuhan sebagai penciptanya, bahkan untuk memenuhi tanggung jawabnya manusia perlu pengorbanan.

c) Keikutsertaan

Keikutsertaan adalah hal yang turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau partisipasi. Partisipasi adalah sebuah proses bertahap, tetapi tidak boleh dan tidak dapat dimulai dengan cara yang tidak partisipatif. Menurut Sudjana (2000:172-174), Partisipasi warga belajar terhadap kegiatan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran. Keikutsertaan masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan dapat dinilai dari kegiatan yang mereka lakukan yang ada kaitannya dengan hutan.

2. Hutan

Hutan merupakan salah satu bentuk tata guna lahan yang lain dijumpai di daerah tropis, subtropis, di dataran rendah maupun pegunungan, bahkan di daerah kering sekalipun. Pengertian hutan disini adalah suatu masyarakat tumbuh-tumbuhan dan hewan yang hidup dalam lapisan maupun permukaan tanah, yang terletak pada suatu kawasan dan membentuk satu kesatuan ekosistem yang berada dalam keseimbangan dinamis.

Pengertian hutan diatas erat kaitannya dengan proses-proses yang berhubungan sebagai berikut ini:

- a. Hidrologis, artinya hutan merupakan gudang penyimpanan air dan tempat penyerapan air hujan maupun embun yang pada akhirnya akan mengalirkannya ke sungai-sungai yang memiliki mata air di tengah-tengah hutan secara teratur menurut irama alam. Hutan juga berperan untuk melindungi tanah dari erosi dan unsur haranya.
- b. Iklim, artinya komponen ekosistem alam yang terdiri dari unsur-unsur hujan (air, sinar matahari, dan suhu), angin dan kelembaban yang sangat mempengaruhi kehidupan yang ada di permukaan bumi, terutama iklim makro maupun mikro.
- c. Kesuburan tanah, artinya tanah hutan merupakan pembentukan humus utama dan penyimpan unsur-unsur mineral bagi tumbuhan lain. Kesuburan tanah ditentukan oleh faktor-faktor seperti jenis batu induk yang membentuknya, kondisi selama dalam pembentukan, tekstur dan struktur tanah yang meliputi kelembaban, suhu, air tanah, topografi wilayah, vegetasi dan jasad-jasad hidup. Faktor-faktor inilah yang kelak menyebabkan terbentuknya bermacam-macam formasi hutan dan vegetasi hutan
- d. Keaneka ragaman genetik, artinya hutan memiliki kekayaan dari berbagai jenis flora dan fauna, apabila hutan tidak diperhatikan dalam pemanfaatan dan kelangsungannya tidaklah mustahil akan terjadi erosi genetik, hal ini dapat terjadi karena hutan semakin berkurang habitatnya.

- e. Sumber daya alam, artinya hutan mampu memberikan sumbangan hasil alam yang cukup besar bagi pendapatan negara, terutama di bidang industri. Selain itu hutan juga memberikan fungsi kepada masyarakat sekitar hutan sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Tidak hanya kayu, juga dihasilkan bahan lain seperti damar, kopal, terpentin kayu putih dan rotan serta tanaman obat-obatan.
- f. Wilayah wisata alam, artinya hutan mampu berfungsi sebagai sumber inspirasi, keagungan tuhan Yang Maha Esa, nilai estetika, etika dan sebagainya.

3. Kerusakan hutan

Kerusakan hutan yang terjadi di Indonesia merupakan suatu kejadian yang tidak menyenangkan bagi warga negara Indonesia, karena hutan merupakan sumber daya alam yang tidak ternilai karena didalamnya terkandung keanekaragaman hayati sebagai sumber plasma nutfah, sumber hasil hutan kayu dan non-kayu, pengatur tata air, pencegah banjir dan erosi, serta kesuburan tanah, perlindungan alam hayati untuk kepentingan ilmu pengetahuan, kebudayaan, rekreasi, pariwisata dan sebagainya. Karena itu pemanfaatan hutan dan perlindungannya telah diatur dalam Undang Undang Dasar 45, Undang Undang Nomor 5 tahun 1990, Undang Undang Nomor 23 tahun 1997, Undang Undang Nomor 41 tahun 1999, Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1985 dan beberapa keputusan Menteri Kehutanan serta beberapa keputusan Dirjen PHPA dan Dirjen Pengusaha

Hutan. Namun gangguan terhadap sumber daya hutan terus berlangsung, bahkan semakin meningkat.

Undang-undang kehutanan mensyaratkan bahwa keberadaan sebuah kawasan hutan adat tergantung pada pengakuan menurut Peraturan Daerah. Setelah diterbitkannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 34 tahun 2002 tentang tata hutan dan penyusunan rencana pengelolaan hutan, pemanfaatan hutan, dan penggunaan kawasan hutan, keberpihakan pemerintah atas persatuan lokal sekitar hutan (termasuk masyarakat adat) semakin tidak jelas, bahkan dalam pelaksanaannya dengan merujuk pada Undang-Undang Kehutanan yang ada, sejumlah Bupati menerbitkan izin penebangan kayu berskala 100 hektar yang dikenal sebagai Hak Pemungutan Hasil Hutan (HPHH) dan izin pemanfaatan kayu (IPK) yang berlaku untuk jangka waktu satu tahun, hanya dengan satu alasan yaitu untuk mendapatkan peluang peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah). Mudah-mudahan keluar izin HPHH dan IPK oleh pihak Pemerintah Daerah mengakibatkan semakin bertambahnya kerusakan hutan (Abdullah, 2007:267)

Kerusakan hutan meliputi: kebakaran dan penebangan liar merupakan contoh yang tidak baik dan semua peristiwa ini pastinya ada dampak dan juga pencegahannya, tetapi kita juga jangan menganggap semuanya hanya peristiwa yang biasa, karena perlu ada pembelajaran dan pelatihan khusus supaya dapat secara langsung mempraktekannya dan membuat hutan kita menjadi lebih nyaman untuk dilihat dan dikunjungi orang banyak.

4. Kelestarian Hutan

Hutan adalah suatu lapangan (tanah) yang bertumbuhan pohon secara berkeseluruhan merupakan kelompok hidup alam hayati beserta sumber-sumber alam lingkungannya (ekosistemnya). Sebagai sumber daya alam, hutan memegang peran penting dalam usaha pengawetan tanah dan air serta pelestarian lingkungan hidup baik dalam areal hutan maupun yang ada disekitarnya. Peran hutan terhadap peningkatan keadaan ekonomi khususnya masyarakat desa pinggir hutan cukup besar, maka partisipasi dan sikap dalam pengelolaannya dan pelestariannya sangat dibutuhkan.

Hutan merupakan komponen suatu ekosistem suatu wilayah yang mempunyai peranan dalam mendukung kehidupan suatu wilayah serta dapat mempengaruhi ekosistem dan lingkungannya. Sebagai sumber daya alam, hutan mempunyai pengaruh dan fungsi terhadap ekosistem dan lingkungan hidup, oleh karena itu perlu sikap yang positif terhadap pengelolaan, pemeliharaan dan perlindungan serta pengawasan secara terus menerus agar manfaat dan fungsinya tetap berlangsung untuk generasi sekarang maupun yang akan datang.

Kawasan hutan adalah kawasan dengan ciri khas tertentu baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan. Penata gunaan hutan bertujuan untuk memelihara keindahan alam, untuk menghindarkan kemusnahan dan demi kepentingan ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Sifat-sifatnya yang khas di peruntukkan secara khusus bagi perlindungan alam hayati atau manfaat-manfaatnya.

Hutan perlu dijaga dan dipertahankan keanekaragaman jenis tumbuhan, satwa, tipe ekosistem, gejala dan keunikan alam bagi pengawetan alam, ilmu pengetahuan, wisata dan pembangunan pada umumnya. Fungsi hutan antara lain terdiri dari:

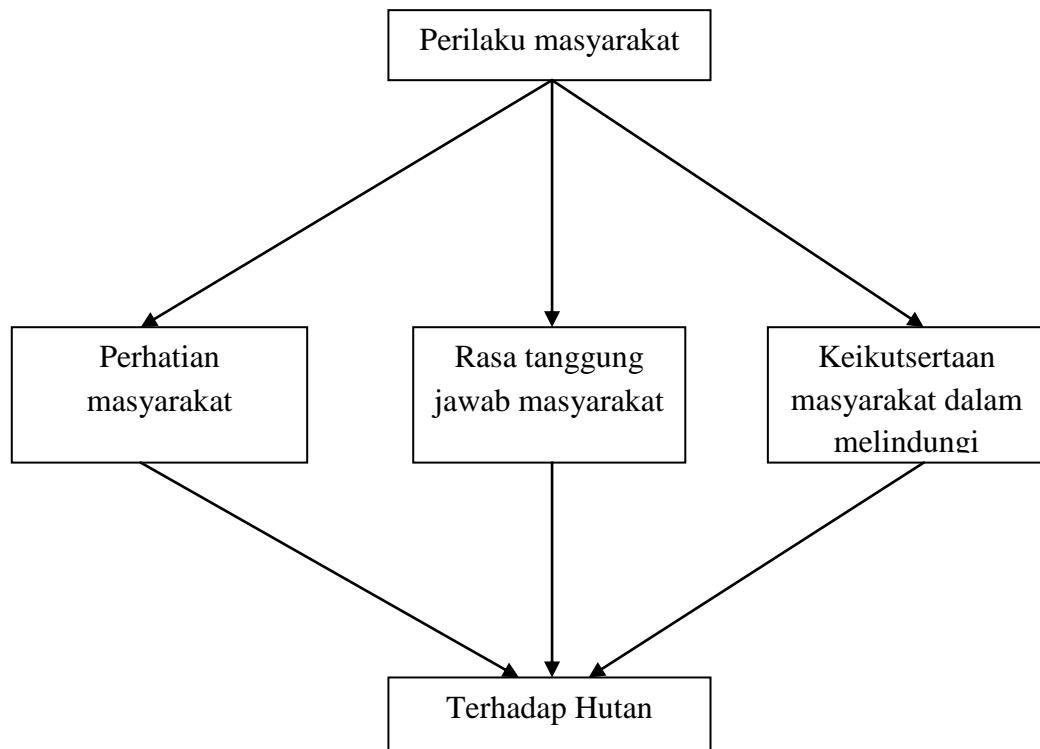
- a. Cagar alam yaitu komponen hutan yang memiliki keadaan alam yang khas, tumbuhan dan satwa yang unik sehingga perlu dilindungi untuk kepentingan semua pihak.
- b. Suaka marga satwa yaitu komponen hutan yang diperuntukan sebagai wilayah perlindungan marga satwa langka sehingga terhindar dari bahaya kepunahan.

B. Alur Berfikir

Hutan merupakan suatu komponen ekosistem wilayah yang mempunyai peranan dalam mendukung kehidupan suatu wilayah dan lingkungan. Pengaruh hutan terhadap konservasi tanah dan air adalah mengurangi daya tambah air hujan di atas permukaan tanah, mengurangi aliran permukaan (*Run off*), melindungi tanah dari bahaya erosi dan menambah daya unsur hara tanah sehingga tanah menjadi tambah subur.

Perilaku merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kelestarian hutan, masyarakat yang mempunyai perilaku yang baik yaitu mengetahui dan mengerti akan besarnya manfaat hutan sehingga timbul rasa tanggung jawab untuk memelihara, melindungi, dan melestarikan hutan.

Berdasarkan hal tersebut alur berfikir pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1: Alur berfikir tentang Perilaku Masyarakat Terhadap Hutan Hulu DAS Batang Kuranji di daerah Batu Busuk Kecamatan Pauh Kota Padang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap perilaku masyarakat terhadap hutan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Masyarakat sudah mulai menyadari pentingnya hutan bagi kehidupan mereka, mereka mau bekerjasama dengan pemerintah dalam mengelola hutan, namun terkendala pada permasalahan hutan masih menjadi sumber mata pencarian bagi masyarakat sehingga pengalihan fungsi lahan hutan menjadi lahan pertanian masih terjadi.
2. Masyarakat tidak mau melaporkan pelaku penebangan liar kepada pihak berwajib karena mereka takut akan timbul permasalahan yang akan membuat rusaknya hubungan bermasyarakat di daerah mereka, penyuluhan tentang hutan yang diadakan oleh pemerintah masih terkendala pada waktu, masyarakat lebih mengutamakan waktu yang mereka miliki untuk bekerja sehingga tidak semua masyarakat mau untuk mengikuti penyuluhan tersebut. Masyarakat masih memanfaatkan kayu di hutan untuk berbagai keperluan.
3. Tidak semua masyarakat pernah melakukan penebangan liar dan berburu hewan di hutan, masyarakat sudah mau ikut serta dalam upaya menjaga kelestarian hutan mereka mau melakukan reboisasi atas kesadaran mereka sendiri meskipun tidak banyak masyarakat yang mau ikut.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada masyarakat di sekitar hutan agar lebih memperhatikan hutan dan tidak lagi beranggapan bahwa hutan satu-satunya sumber pendapatan terutama bagi masyarakat yang tinggal di sekitar hutan. Diharapkan juga kepada pemerintah seperti Dinas Kehutanan agar meningkatkan perhatian dan pendekatan mereka terhadap masyarakat yang tinggal di daerah sekitar hutan, sehingga bisa terjadi kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan dan mencari pemecahan masalah agar perekonomian masyarakat tidak lagi bergantung terhadap hutan.
2. Masyarakat di sekitar hutan harus meningkatkan tanggung jawab untuk menjaga kelestarian hutan, meluangkan waktu untuk melakukan hal yang bermanfaat bagi kepentingan hutan, karena peran hutan yang sangat penting bagi kehidupan kita bersama. Hutan tidak hanya untuk dimanfaatkan hasilnya tetapi juga harus dijaga, dan dilestarikan.
3. Keikut sertaan dalam menjaga kelestarian hutan harus ditingkatkan, sebaiknya kita menghentikan kegiatan berburu dan menebang kayu secara liar di hutan, serta melakukan kegiatan reboisasi atas kesadaran kita sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikolog Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Albone, dkk. (2009). *Panduan Penyusunan Proposal Dengan Mudah*. Padang. Yayasan Jihadul Khair Center.
- Hermon, Dedi. 2010. *Geografi Lingkungan*. Padang : UNP press
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Ruhimat, Mamat. 2006. *Geografi SMP Untuk Kelas VIII*. Bandung : Grafindo
- Slameto, 2008. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soeriatmadja. 1977. *Ilmu Lingkungan*. Bandung : ITB
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet
- Sukardi. 2005. *Illegal Logging*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Taufik, Abdullah. 2007. *Ilmu Sosial Tantangan Zaman*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Thoha, Miftah. 2007. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo
- UU NO. 41 tahun 1999 tentang kehutanan)
- <http://heryecocare.blogspot.com/>, diakses tanggal 20 Februari 2013